



Character Building pada Pekerja Seks Komersial dan Orang dengan HIV AIDS melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Penanaman Nilai-Nilai Agama

***Dewa Putu Yudi Pardita, I Komang Putra, I Putu Gde Chandra Artha Aryasa, Putu Ayu Sita Laksmi, I Gde Wedana Arjawa**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Sumerta Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80239, Indonesia

*Corresponding Author E-mail: yudipardita@warmadewa.ac.id

Received: September 2023; Revised: September 2023; Published: September 2023

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan membantu PSK dan ODHA dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan mereka. Dalam pelatihan ini, peserta akan mempelajari berbagai hal seperti manajemen keuangan, pemasaran, pengelolaan usaha, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan bernegosiasi dengan konsumen. Program dilaksanakan dalam beberapa tahap dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Hasil dan manfaat yang diperoleh dalam proses pelaksanaan program antara lain peserta dapat mengalami perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Mereka mulai menerapkan etika, keadilan, dan kepedulian dalam interaksi sehari-hari, memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam masyarakat dan menghadapi stigma dengan lebih kuat. Disamping itu, peserta mendapatkan gambaran mengenai peluang usaha dengan modal yang kecil walaupun dengan prospek keuntungan yang tidak terlalu besar melalui pengenalan platform e-commerce yang memberikan inspirasi bagi peserta dalam memulai usaha secara online.

Kata kunci: HIV AIDS; Pekerja Seks Komersial; Wirausaha

Character Building for Commercial Sex Workers and People Living with HIV AIDS through Entrepreneurship Training and Religious Values Inculcation

Abstract

This Community Service aims to help prostitutes and PLWHA improve their entrepreneurial skills and abilities. In this training, participants will learn various things such as financial management, marketing, business management, as well as the ability to communicate and negotiate with consumers. The program is implemented in several stages using various interactive and participatory learning methods. The results and benefits obtained in the program implementation process include participants being able to experience positive changes in their attitudes and behavior. They begin to apply ethics, fairness, and caring in their daily interactions, allowing them to become more involved in society and confront stigma more strongly. Apart from that, participants got an idea of business opportunities with small capital even though the profit prospects are not too big through the introduction of an e-commerce platform which provides inspiration for participants in starting an online business.

Key words: HIV AIDS; Prostitute; Businessman

How to Cite: Pardita, D. P. Y., Putra, I. K., Aryasa, I. P. G. C. A., Laksmi, P. A. S., & Arjawa, I. G. W. (2023). Character Building pada Pekerja Seks Komersial dan Orang dengan HIV AIDS melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Penanaman Nilai-Nilai Agama. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 458–468. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1406>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1406>

Copyright©2023, Pardita et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Permasalahan ekonomi dan meningkatnya jumlah PSK dan ODHA mengharuskan pemerintah memfokuskan kegiatan pada pemberdayaan, namun tidak banyak program pemberdayaan PSK dan ODHA yang konsisten dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan ekonomi mereka (Onyeneho, 2009). Solusi pemecahan

masalah yang dihadapi oleh Orang dengan HIV AIDS (ODHA) dan Pekerja Seks Komersial (PSK) melalui beberapa tahap, antara lain memberikan ceramah keagamaan dan motivasi hidup, serta pelatihan kewirausahaan meliputi teori, praktek, dan pemasaran (Winandi & Rizka, 2018). Pelatihan kewirausahaan bagi Orang dengan HIV AIDS dan Pekerja Seks Komersial adalah dengan memadukan pendekatan ilmu teknologi dan sosial budaya (iptek dan soshum). Keunggulannya adalah memberikan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan dalam membantu mereka membangun bisnis yang stabil dan berkelanjutan (Ismail dkk., 2020).

Yayasan Kerti Praja (YKP) didirikan dalam rangka membantu program pemerintah dalam penanggulangan infeksi menular seksual (IMS), HIV AIDS dan masalah kesehatan reproduksi lainnya. Kelompok masyarakat yang mempunyai risiko tinggi untuk tertular IMS dan HIV kebanyakan adalah masyarakat yang termarginalkan, sosial ekonomi rendah, mengalami stigma dan diskriminasi. Disamping memerlukan layanan kesehatan yang memadai bagi kelompok masyarakat yang mempunyai risiko tinggi tertular HIV AIDS (termasuk PSK), mereka juga perlu mendapatkan pembekalan teori dan praktek tentang kewirausahaan sebagai modal pengembangan diri dalam memperbaiki hidup serta perekonomian (Wahidin, 2016). Program pelatihan kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai agama ini bertujuan untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi Orang dengan HIV AIDS (ODHA) yang mengalami pemutusan hubungan kerja, diskriminasi di tempat kerja, dan pengangguran. Selain itu, program ini diharapkan mampu melepaskan Pekerja Seks Komersial (PSK) yang berada dalam jerat lingkungan pekerjaan prostitusi.

Pemberdayaan dan pelatihan kewirausahaan adalah suatu kebutuhan yang mendesak dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan memberikan harapan bagi kelompok yang rentan seperti ODHA dan PSK (Pardita dkk., 2022). ODHA seringkali mengalami berbagai bentuk diskriminasi dan kesulitan dalam mencari pekerjaan konvensional akibat stigma seputar kondisi kesehatan mereka. Sementara itu, PSK beroperasi dalam industri yang sangat stigmatisasi dan berisiko tinggi terhadap kesehatan (Aminah, 2017). Pelatihan kewirausahaan memberikan solusi untuk dua kelompok ini, karena tidak hanya memberikan keterampilan yang dapat menghasilkan penghasilan yang lebih stabil, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pekerjaan yang berisiko. Bagi ODHA, pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan merupakan jalan menuju kemandirian ekonomi. Banyak ODHA mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan karena stigma yang terkait dengan penyakit mereka (Susilaningsih & Dewi, 2010). Pelatihan kewirausahaan memungkinkan mereka untuk membangun bisnis mereka sendiri yang dapat disesuaikan dengan kondisi kesehatan mereka dan memungkinkan mereka untuk mengendalikan penghasilan mereka sendiri. Hal ini juga membuka peluang untuk menciptakan pekerjaan bagi orang lain yang mungkin juga terkena stigma serupa, menciptakan dampak sosial yang positif yang lebih besar.

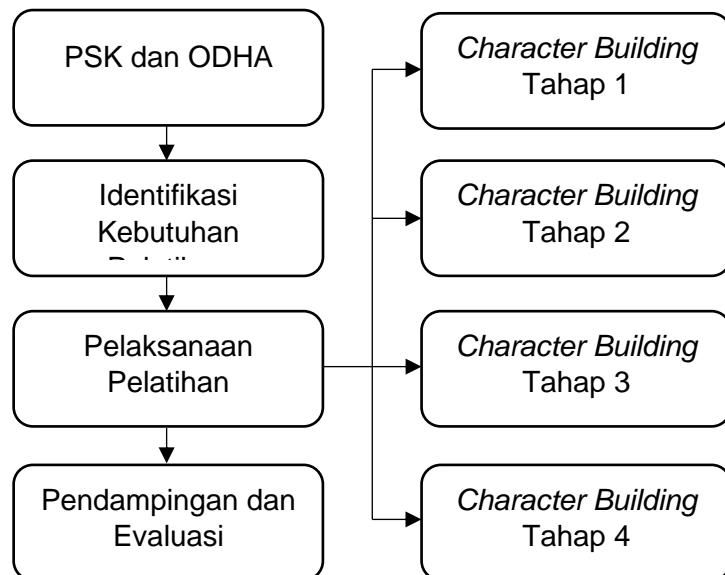
Pelatihan kewirausahaan untuk ODHA dapat mengurangi risiko penularan HIV AIDS. Dengan memberikan pengetahuan tentang praktik seks yang aman dan bagaimana melindungi diri mereka sendiri dan pasangan mereka, pelatihan ini dapat membantu mengurangi penyebaran virus. Mereka juga dapat mengembangkan bisnis yang tidak terkait dengan risiko tinggi penularan, yang dapat memberikan penghasilan yang stabil tanpa harus terlibat dalam pekerjaan berisiko (Wahidin dkk., 2018). Sementara itu, PSK juga mendapat manfaat besar dari pelatihan kewirausahaan. Industri pekerja seks komersial adalah salah satu yang sangat berisiko terhadap kesehatan, terutama penularan penyakit menular seksual, termasuk HIV AIDS.

Pelatihan kewirausahaan dapat membantu PSK untuk mengembangkan bisnis alternatif yang lebih aman dan berkelanjutan, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada pekerjaan seksual. Ini memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih stabil dan mengurangi risiko yang mereka hadapi sehari-hari (Kurniawan & Sarmini, 2022).

Pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan juga dapat memberikan PSK akses ke layanan kesehatan yang lebih baik. Bisnis yang lebih stabil dapat menghasilkan pendapatan yang memungkinkan mereka untuk membayar perawatan medis dan pengobatan yang diperlukan. Ini dapat meningkatkan perawatan mereka dan membantu mengelola kondisi kesehatan yang ada dengan lebih baik (Pardita dkk., 2023). Selain itu, pelatihan kewirausahaan dapat memberikan PSK pengetahuan tentang praktik seks yang aman dan cara melindungi diri mereka sendiri dan pelanggan mereka dari penyakit menular seksual, yang dapat mengurangi risiko kesehatan yang mereka hadapi. Pemberdayaan dan pelatihan kewirausahaan memberikan harapan dan motivasi kepada ODHA dan PSK (Nurany dkk., 2020). Pelatihan ini dapat membuka pandangan baru tentang masa depan yang lebih cerah. Dengan memberikan alat dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk membangun bisnis mereka sendiri, pelatihan kewirausahaan memberikan mereka kendali atas hidup mereka sendiri. Ini dapat menjadi faktor penting dalam mengubah perilaku mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Kegiatan ini bertujuan membantu ODHA dan PSK dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan mereka. Dalam pelatihan ini, peserta akan mempelajari berbagai hal seperti manajemen keuangan, pemasaran, pengelolaan usaha, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan bernegosiasi dengan konsumen.

METODE PELAKSANAAN

Program pelatihan kewirausahaan kepada Pekerja Seks Komersial (PSK) dan Orang dengan HIV AIDS (ODHA) memerlukan pendekatan khusus karena mereka memiliki kebutuhan dan tantangan yang unik. Berikut adalah proses pelaksanaan pelatihan kewirausahaan kepada PSK dan ODHA yang dilaksanakan.



Gambar 1 Proses Pelaksanaan *Character Building* pada Pekerja Seks Komersial dan Orang dengan HIV AIDS melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Penanaman Nilai-Nilai Agama

1. Identifikasi kebutuhan pelatihan, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang sesuai dengan profil peserta, dalam hal ini ODHA (Orang dengan HIV AIDS) dan PSK (Pekerja Seks Komersial). Kebutuhan pelatihan mencakup pengetahuan dan keterampilan dasar kewirausahaan seperti manajemen keuangan, pemasaran, pengelolaan usaha, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan bernegosiasi dengan konsumen. Jumlah peserta pelatihan 40 orang yang disediakan oleh mitra kegiatan, yaitu Yayasan Kerti Praja.
2. Pelaksanaan pelatihan selama empat bulan dibagi dalam beberapa tahap dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Pelatihan dilakukan secara offline dan waktu menyesuaikan dengan kesepakatan peserta. Tahapan pelatihan antara lain:
 - a) *Character building* tahap 1 (penanaman nilai-nilai agama dan pelatihan kewirausahaan dengan materi pengembangan SDM) dengan narasumber dari dosen agama serta dosen anggota pengusul ikut serta memberikan materi pendamping.
 - b) *Character building* tahap 2 (pelatihan kewirausahaan dengan materi pemasaran dan manajemen keuangan) dengan narasumber pengusaha dan dosen anggota pengusul memberikan materi manajemen keuangan.
 - c) *Character building* tahap 3 (pelatihan kewirausahaan dengan materi menemukan peluang dan pengelolaan usaha) dengan narasumber pengusaha dan dosen anggota pengusul ikut serta memberikan materi menemukan peluang usaha.
 - d) *Character building* tahap 4 (praktek kewirausahaan dengan membuat akun penjualan pada *platform e-commerce*) dengan narasumber praktisi, dosen anggota pengusul, dan mahasiswa membantu atau mengarahkan peserta dalam pembuatan akun serta mencari konsumen.
3. Setelah pelatihan selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta tentang kesan mereka selama pelatihan, serta mengukur peningkatan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan mereka setelah pelatihan.
4. Pendampingan dan mentoring dilakukan secara individu atau kelompok. Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan mentor dan mendapatkan saran dan masukan tentang pengembangan usaha mereka. Pendampingan lebih berfokus pada penggunaan *platform e-commerce* sebagai tempat bagi ODHA dan PSK dalam melaksanakan usahanya. Proses mentoring didampingi oleh petugas lapangan Yayasan Kerti Praja, dosen pengusul, dan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi jenis-jenis pelatihan kewirausahaan yang paling relevan dan bermanfaat bagi PSK dan ODHA. Hal ini akan membantu dalam merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, kemudian menentukan materi yang menarik dan narasumber yang tepat bagi peserta. Pelaksanaannya antara lain:

1. Melakukan studi pendahuluan untuk memahami situasi dan tantangan yang dihadapi oleh PSK dan ODHA dalam pekerjaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan april sampai juni tahun 2023 yang dibantu oleh petugas lapangan Yayasan Kerti Praja. Ada beberapa PSK dan ODHA yang disertakan untuk diskusi agar

- mendapatkan pandangan mereka tentang keterbatasan dan peluang dalam mencari pekerjaan.
2. Identifikasi kebutuhan termasuk menganalisis hasil studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan kewirausahaan yang paling mendesak bagi kedua kelompok, menentukan jenis-jenis pelatihan kewirausahaan yang paling relevan, seperti penanaman nilai-nilai agama, pengembangan SDM, manajemen keuangan UMKM, pemasaran produk, menemukan peluang usaha, pengelolaan usaha, digitalisasi usaha, dan modul yang relevan.

Stigma sosial terhadap profesi PSK dan stigma terhadap ODHA mempengaruhi partisipasi mereka dalam proses identifikasi. Peserta ragu untuk berbicara terbuka tentang situasi mereka atau kebutuhan mereka karena takut dijauhi atau dihakimi. Beberapa peserta juga memiliki keterbatasan pengetahuan tentang kewirausahaan. Mereka tidak memahami konsep bisnis atau kurang akrab dengan terminologi bisnis. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang sesuai, sehingga konsep yang masih mereka pahami adalah memerlukan modal yang besar untuk berwirausaha. Selain itu, ada peserta mungkin merasa kurang percaya diri saat dihubungi Yayasan Kerti Praja sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif dalam proses identifikasi atau memberikan masukan yang lebih tepat.

Identifikasi kebutuhan pelatihan ini memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan, sehingga modul yang disiapkan menyesuaikan dengan kemampuan peserta agar memudahkan untuk dipahami. Dengan mengidentifikasi kebutuhan secara mendalam, program pelatihan dapat disesuaikan dengan kondisi, keterampilan, dan kebutuhan khusus dari PSK dan ODHA, seperti privasi, waktu pelatihan, dan tempat yang memadai. Ini akan memastikan bahwa pelatihan yang disediakan lebih relevan dan sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh masing-masing individu.

Character Building Tahap 1

Penanaman nilai-nilai agama bertujuan memperkenalkan dan mendorong penerapan nilai-nilai agama seperti etika, keadilan, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari peserta. Diharapkan nilai-nilai ini akan membantu membangun sikap positif, moral yang kuat, dan membantu peserta dalam mengatasi stigma sosial. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan baru kepada ODHA dan PSK. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan keterampilan yang dapat membantu mereka beralih ke peluang ekonomi yang lebih positif dan berkelanjutan.

Character building tahap 1 (penanaman nilai-nilai agama dan pelatihan kewirausahaan dengan materi pengembangan SDM) dengan narasumber Anak Agung Gde Krisna Paramita, S.Pd., M.Pd., serta dosen anggota pengusul ikut serta memberikan materi pendamping. Pelaksanaan kegiatan I pada tanggal 14 juli 2023 dan pelaksanaan kegiatan II pada tanggal 9 agustus 2023 di Yayasan Kerti Praja dengan 20 peserta perkegiatan atau total berjumlah 40 peserta. Penanaman nilai-nilai agama memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap individu, termasuk para PSK (Pekerja Seks Komersial) dan ODHA (Orang dengan HIV AIDS). Kegiatan ini melibatkan sesi pembelajaran dan diskusi tentang nilai-nilai agama seperti etika, keadilan, dan kepedulian. Peserta diberi pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang dilakukan dengan penuh rasa empati, pengertian, dan tanpa diskriminasi. Ada

beberapa poin pelaksanaan dalam penanaman nilai-nilai agama terhadap PSK dan ODHA, yaitu:

1. Toleransi dan non-diskriminasi, penanaman nilai-nilai agama dilakukan dengan mengedepankan prinsip-prinsip toleransi, menghormati keberagaman, dan tanpa adanya tindakan diskriminatif terhadap individu berdasarkan status atau latar belakang mereka.
2. Ketidakpaksaan, nilai-nilai agama tidak dipaksakan kepada individu. Penanaman nilai dilakukan dengan pendekatan yang lembut dan terbuka, memberi mereka pilihan untuk memutuskan apakah mereka ingin mengadopsi nilai-nilai tersebut atau tidak.
3. Pemahaman konteks sosial, individu PSK dan ODHA hidup dalam konteks sosial yang kompleks dan penuh tantangan. Penanaman nilai-nilai agama disesuaikan dengan pemahaman yang mendalam terhadap konteks ini.



Gambar 2 Character Building Tahap 1 (Kegiatan I dan II)

Penanaman nilai-nilai agama dan pengembangan SDM membutuhkan dukungan finansial, fasilitas, dan sumber daya lainnya secara berkelanjutan sehingga kegiatan ini dapat secara rutin terlaksana. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain, ada satu peserta menghadapi kesulitan dalam mengakses lokasi pelatihan karena jarak tinggal yang jauh dan memiliki keterbatasan mobilitas sehingga harus menggunakan transportasi online, selain itu ada peserta mungkin tidak sepenuhnya menyadari manfaat yang dapat mereka peroleh dari kegiatan ini. Mereka mungkin merasa kurang termotivasi untuk mengubah sikap dan perilaku mereka, terutama jika mereka merasa kondisi mereka sudah terlalu sulit atau bahkan sudah terbiasa dengan situasi tersebut.

Melalui penanaman nilai-nilai agama, ada peserta dapat mengalami perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Mereka mungkin mulai menerapkan etika, keadilan, dan kedulian dalam interaksi sehari-hari, memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam masyarakat dan menghadapi stigma dengan lebih kuat. PSK yang mengikuti pelatihan keterampilan baru akan mendapatkan keuntungan dalam mengembangkan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam mencari peluang pekerjaan alternatif. Misalnya, mereka dapat mempelajari keterampilan kewirausahaan yang memungkinkan mereka membuka usaha kecil atau mengejar karir yang lebih positif.

Kegiatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan hubungan sosial yang positif. Peserta dapat mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan sesama peserta dan fasilitator, memberikan mereka rasa dukungan dan rasa memiliki

komunitas yang peduli. Kegiatan ini juga memberikan peserta alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengambil kendali atas hidup mereka. Dengan memahami nilai-nilai agama dan mengembangkan keterampilan, mereka dapat merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan yang lebih baik untuk masa depan mereka.

Character Building Tahap 2

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan bagi PSK dan ODHA. Peserta akan mempelajari cara mengelola pendapatan, pengeluaran, dan aspek keuangan lainnya dalam menjalankan usaha bisnis mereka. Pengembangan keterampilan pemasaran produk bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan yang diperlukan untuk memasarkan produk atau jasa yang mereka tawarkan. Peserta akan belajar tentang strategi pemasaran, branding, dan cara mencapai target pasar. Kegiatan ini dirancang untuk memberdayakan PSK dan ODHA dengan kemampuan untuk memulai dan mengelola usaha bisnis kecil mereka sendiri. Dengan memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan dan keterampilan pemasaran, mereka dapat meningkatkan potensi pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka.

Melalui pelatihan ini, tujuan lebih lanjut adalah membantu PSK dan ODHA untuk beralih dari pekerjaan tradisional yang mungkin tidak aman atau tidak stabil, menjadi pemilik usaha kecil yang lebih terjamin dan berkelanjutan. Dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang relevan, kegiatan ini diharapkan akan berdampak positif pada kualitas hidup PSK dan ODHA. Melalui pengembangan usaha bisnis, mereka dapat memiliki pendapatan yang lebih baik dan merasa lebih berdaya dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Character building tahap 2 (pelatihan kewirausahaan dengan materi pemasaran dan manajemen keuangan) dengan narasumber Dr. Ni Luh Putu Indiani, S.E., M.M., pada kegiatan I tanggal 20 juli 2023 dan I Made Aditya Pramartha, S.E., M.Si., Ak., pada kegiatan II tanggal 24 agustus 2023, serta dosen anggota pengusul memberikan materi pemasaran produk. Pelaksanaan kegiatan I dan II berlokasi di Yayasan Kerti Praja dengan 20 peserta perkegiatan atau total berjumlah 40 peserta. Tahap pelatihannya adalah sebagai berikut.

1. Mengajarkan dasar-dasar manajemen keuangan seperti pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, dan pengelolaan kas.
2. Memberikan contoh nyata dan studi kasus untuk membantu peserta memahami konsep dengan lebih baik.
3. Membahas strategi pemasaran seperti penetapan harga, promosi, dan distribusi.
4. Melibatkan peserta dalam diskusi.



Gambar 3 Character Building Tahap 2 (Kegiatan I dan II)

Secara umum pelaksanaan kegiatan *character building* tahap 2 tidak mendapatkan kendala, namun beberapa peserta mungkin memiliki keterbatasan pengetahuan awal tentang bisnis dan kewirausahaan. Memahami konsep-konsep baru seperti manajemen keuangan UMKM dan pemasaran produk khususnya secara online dapat menjadi tantangan bagi mereka. Hasil dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain:

1. Peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep manajemen keuangan UMKM dan strategi pemasaran produk. Mereka akan tahu cara mengelola pendapatan, menghitung pengeluaran, serta mengembangkan strategi pemasaran yang efektif.
2. Pelatihan ini memberikan peserta rasa percaya diri baru dalam menghadapi tantangan untuk memulai bisnis. Mereka akan merasa lebih siap untuk mengelola aspek keuangan dan memasarkan produk atau jasa mereka dengan lebih percaya diri.
3. Peserta dapat merancang rencana bisnis yang lebih terstruktur dan terencana. Mereka akan memahami pentingnya perencanaan keuangan dan pemasaran dalam mengembangkan bisnis kecil.

Character Building Tahap 3

Tujuan kegiatan ini memberikan peserta pemahaman yang lebih baik tentang peluang usaha, cara mengidentifikasinya, dan merancang ide bisnis yang inovatif. Memberdayakan PSK dan ODHA agar mampu mengembangkan ide bisnis mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi peserta. Selain menemukan peluang, peserta juga akan diajarkan tentang pengelolaan usaha yang efektif agar bisnis yang dibangun dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Character building tahap 3 (pelatihan kewirausahaan dengan materi menemukan peluang dan pengelolaan usaha) dengan narasumber pengusaha Ibu Kanaya dan dosen anggota pengusul ikut serta memberikan materi menemukan peluang usaha. Kegiatan I dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2023 dan kegiatan II pada tanggal 18 agustus 2023 di Yayasan Kerti Praja. Tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

1. Memperkenalkan konsep peluang usaha dan pentingnya kreativitas dalam mencari peluang.
2. Memberikan contoh nyata tentang bisnis-bisnis sukses yang lahir dari ide inovatif.
3. Membahas teknik mengidentifikasi peluang usaha, termasuk analisis pasar, tren, dan kebutuhan masyarakat.
4. Melibatkan peserta dalam diskusi dan latihan berpikir kreatif untuk menghasilkan ide bisnis.
5. Menyimpulkan pelatihan dengan merangkum materi yang telah disampaikan. Memberikan informasi tentang sumber daya lanjutan atau dukungan yang dapat diakses oleh peserta setelah pelatihan terutama terkait permodalan.



Gambar 4 Character Building Tahap 3 (Kegiatan I dan II)

Peserta menghadapi keterbatasan finansial yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengembangkan bisnis. Pelatihan ini dapat menginspirasi, tetapi menerapkan konsep-konsep dalam skala bisnis nyata mungkin memerlukan investasi awal. Namun, peserta sudah diarahkan dengan metode bisnis *e-commerce*, yaitu model usaha yang memungkinkan seseorang dapat membeli atau menjual barang melalui internet (online). Metode penjualan yang digunakan adalah *dropshipper*. *Dropshipper* adalah orang yang menjual produk dari satu atau beberapa pemasok sehingga tidak perlu menyimpan stok dagangan dan mengirimkan pesanan kepada konsumen. Hasil dan manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini antara lain:

1. Meningkatkan keterampilan komunikasi peserta, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan pelanggan, mitra bisnis, dan anggota tim dengan lebih percaya diri.
2. Peserta mendapatkan gambaran mengenai peluang usaha dengan modal yang kecil walaupun dengan prospek keuntungan yang tidak terlalu besar.
3. Peserta akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis yang berkelanjutan. Mereka dapat merancang bisnis yang dapat bertahan dan berkembang seiring waktu.

Character Building Tahap 4

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan ide bisnis baru yang inovatif dan sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Ini akan membuka peluang untuk menciptakan sumber pendapatan baru. Disamping itu, mengenalkan peserta pada konsep teknologi digital dan cara penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan visibilitas usaha UMKM.

Character building tahap 4 (praktek kewirausahaan dengan membuat akun penjualan pada *platform e-commerce*) dengan narasumber Ni Luh Putri Setianingsih, S.Si., M.Si., yang berfokus memberikan tutorial pembuatan produk minyak VCO dengan baik dan benar. Sementara itu, anggota dosen memberikan materi pembuatan akun pada *platform e-commerce*. Kegiatan I dilaksanakan pada tanggal 4 agustus 2023 dan kegiatan II pada tanggal 30 agustus 2023 di Yayasan Kerti Praja. Tahapan pelaksanaannya meliputi sebagai berikut.

1. Pengenalan konsep pembuatan usaha baru, termasuk ideation, validasi ide, dan perencanaan bisnis.

2. Memandu peserta dalam mengidentifikasi potensi pasar dan memilih model bisnis yang sesuai, dalam hal ini produk yang dijelaskan adalah pembuatan minyak VCO.
3. Memperkenalkan peserta pada dasar-dasar teknologi digital, termasuk penggunaan *platform e-commerce* untuk penjualan.
4. Mendemonstrasikan cara teknologi dapat membantu dalam pemasaran, penjualan, dan administrasi bisnis.



Gambar 5 Character Building Tahap 4 (Kegiatan I dan II)

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya pemahaman penggunaan teknologi dalam berwirausaha, namun ada beberapa peserta yang sudah melek teknologi khususnya dalam penggunaan media sosial. Sementara itu, praktek pembuatan minyak VCO terbatas pada presentasi dan pemaparan materi, sehingga keberlanjutan program diharapkan dapat dilaksanakan dengan proses pembuatan minyak VCO dengan alat. Pengenalan *platform e-commerce* memberikan inspirasi bagi peserta dalam memulai usaha secara online, disamping itu peserta tertarik dalam usaha pembuatan minyak VCO karena melihat prospek penjualan minyak VCO dengan harga yang tinggi.

SIMPULAN

Hasil dan manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan program *character building* pada Pekerja Seks Komersial (PSK) dan Orang dengan HIV AIDS (ODHA) melalui pelatihan kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai agama adalah sebagai berikut; 1) Melalui penanaman nilai-nilai agama, ada peserta dapat mengalami perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Mereka mulai menerapkan etika, keadilan, dan kepedulian dalam interaksi sehari-hari, memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam masyarakat dan menghadapi stigma dengan lebih kuat, 2) Peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep manajemen keuangan UMKM dan strategi pemasaran produk. Mereka akan tahu cara mengelola pendapatan, menghitung pengeluaran, serta mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, 3) Peserta mendapatkan gambaran mengenai peluang usaha dengan modal yang kecil walaupun dengan prospek keuntungan yang tidak terlalu besar, dan 4) Pengenalan *platform e-commerce* memberikan inspirasi bagi peserta dalam memulai usaha secara online, disamping itu peserta tertarik dalam usaha pembuatan minyak VCO karena melihat prospek penjualan minyak VCO dengan harga yang tinggi.

SARAN

Program pelatihan kewirausahaan terhadap ODHA dan PSK merupakan kegiatan yang penting dilaksanakan di setiap daerah, terutama daerah yang mempunyai kasus HIV AIDS dan jumlah PSK yang tinggi. Program ini diharapkan terlaksana secara konsisten dan berkelanjutan dengan tujuan dapat menjadi *role model*

dalam pemberdayaan terhadap ODHA dan PSK sehingga mereka dapat mempunyai kehidupan dan penghasilan yang lebih layak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengusul Program Matching Fund Universitas Warmadewa dan Yayasan Kerti Praja mengucapkan terimakasih yang tidak ternilai kepada kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) dan Orang dengan HIV AIDS (ODHA) yang sudah bersedia mengikuti kegiatan ini dengan baik. Ucapan terimakasih yang tidak terhingga juga kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia karena sudah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N. S. (2017). Pemberdayaan Perempuan Samijali Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Eks Lokalisasi Warga Jarak Dolly Surabaya. *E-Jurnal UNESA*.
- Ismail, Al-Bahri, F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). IBM Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), 16–22.
- Kurniawan, P. A., & Sarmini. (2022). Transformasi Kehidupan Perempuan Pekerja Seks Komersial Menuju Kehidupan Normal di Kawasan Eks Lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Koseling*, 4(5), 2702–2720.
- Nurany, F., Amartani, D., & Pratama, M. (2020). Culinarity Business Empowerment Ex-Commercial Sex Women Post-Closure Localization Dolly Surabaya. *The 2nd International Conference on Strategic Mental Revolution*.
- Onyeneho, N. G. (2009). HIV AIDS Risk Factors and Economic Empowerment Needs of Female Sex Workers in Enugu Urban, Nigeria. *Tanzania Journal of Health Research*, 11(3), 126.
- Pardita, D. P. Y., Paramita, A. A. G. K., & Aryasa, P. G. C. A. (2023). Perintisan Wirausaha Berbasis E-Commerce oleh Kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) Online di Kota Denpasar. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 261–275. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1242>
- Pardita, D. P. Y., Setena, I. M., & Kurniawati, N. P. A. T. (2022). Membangun Jiwa Wirausaha pada Orang dengan HIV AIDS dan Pekerja Seks Komersial Bersama Yayasan Kerti Praja. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1001–1008. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5804>
- Susilaningsih, E. Z., & Dewi, E. (2010). Peningkatan Pengetahuan Tentang AIDS Pada Pekerja Seks Komersial di Panti Sosial Wanita Surakarta. *WARTA*, 13(2), 177–183.
- Wahidin. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Marjinal Melalui Konseling Religius dan Pelatihan Life Skill Bidang Tata Rias (Studi Kasus Eks PSK di Lokalisasi Sembir Kelurahan Bugel Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2015). *ICON UCE 2016 (Collaborative Creation Leads to Sustainable Change)*, 343–362.
- Wahidin, Mulyanto, & Purnama, D. H. (2018). Pengembangan Kapasitas Mantan Pekerja Seks Komersial Dalam Peningkatan Fungsi Sosial Oleh Lembaga Kharisma Palembang. *Jurnal Empirika*, 3(2), 179–192.
- Winandi, W., & Rizka, M. A. (2018). Implementasi Pelatihan Lifeskill Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Budi Rini. *Jurnal Kependidikan: LPPM IKIP Mataram*, 4(1), 109–118.